

## **ASSOCIATION BETWEEN HUSBAND SUPPORT WITH EXCLUSIVE BREASTFEEDING MOTHER TO CHILD AGE 7-12 MONTHS**

**Srimiyati**

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Katolik Musi Charitas

Email: [srimiyati@ukmc.ac.id](mailto:srimiyati@ukmc.ac.id)

Submisi: 15 Februari 2018 ; Penerimaan: 20 Februari 2018 ; Publikasi 28 Februari 2018

### *ABSTRACT*

Exclusive breastfeeding is the best nutrition for infants during the first six months of life for healthy growth and development. However, the prevalence of exclusive breastfeeding is very low in many developing countries including Indonesia. Breastfeeding is an important public health strategy for improving the health of children and mothers. The success or failure of breastfeeding is largely dependent on the availability of assistance and support. The purpose of this study was to investigate the relationship between husband's support for exclusive breastfeeding mothers to Child age 7-12 months. The research quantitative, design applies cross sectional. The sample of this study is mothers who have child age 7-12 months. The sample size was 71 people, selected using accidental sampling. The collection data is questionnaire 3 types, instrument A for the respondent's characteristic, instrument B contain 20 support statements of husband and instrument C the statement of whether the mother gives exclusive breastfeeding. Data were analyzed by univariate and bivariate using chi square test and Fisher test. The result of this research very positive relationship between husband support and exclusive breast feeding ( $p = 0,017$ ).

*Keywords: husbands support, exclusive breastfeeding.*

## PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) merupakan makanan terbaik untuk bayi selama 6 bulan kehidupan pertama karena ASI memiliki kandungan zat gizi yang diperlukan dan paling sesuai untuk bayi (Kemenkes RI, 2013). Manfaat ASI tidak saja bagi bayi, melainkan juga bagi ibu setelah melahirkan. Isapan bayi pada saat menyusu akan merangsang keluarnya hormone oksitosin. Hormon ini dapat menimbulkan kontraksi uterus, yang membantu proses involusi uterus.

Pada zaman modern ini pelaksanaan pemberian ASI eksklusif bagi ibu-ibu masih mengalami banyak hambatan. Berdasarkan laporan data Dirjen Bina Gizi KIA Kementerian Kesehatan RI pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan baru mencapai 54,3%, dan sebanyak 1.14 juta bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif (Infodatin, 2013). Bayi di Indonesia mendapatkan ASI eksklusif rata-rata selama 1,7 bulan (Helen Keller, 2009). Sedangkan capaian pemberian ASI eksklusif di Provinsi Sumatera Selatan secara nasional berkisar 60% (Ditjen Bina Gizi Kementerian Kesehatan, 2013).

Peran suami sebagai interaksi sentral memiliki tanggung jawab untuk memberikan dukungan kepada ibu baik dukungan emosional, dukungan informatif, dukungan fisik dan dukungan penilaian untuk memberikan ASI kepada bayinya (Rosamund, 2008). Kurangnya dukungan dari orang terdekat akan menyebabkan ketidakstabilan emosi sehingga muncul rasa cemas, takut dan stress. Akibatnya selama proses lactogenesis pelepasan oksitosin terhambat. Apabila hal ini terjadi berulang-ulang dapat mengurangi produksi ASI (Dewey, 2004).

Peran suami dalam mendukung isteri dalam masalah hamil dan menyusui sudah menjadi perhatian publik. Perhatian ini sudah disosialisasikan melalui beragam media, antara lain melalui media komunikasi

elektronik di dunia maya, suatu cyber communication. Dukungan suami kepada isteri menumbuhkan energi positif yang menguntungkan keduanya.

Kegagalan pemberian ASI eksklusif dapat disebabkan oleh budaya memberikan makanan pendamping ASI secara dini (Fikawati.S, Ahmad Syafiq, 2011), pengaruh iklan susu formula yang kian menarik, kurangnya dukungan keluarga khususnya suami. Menurut Puspita (2010) dalam penelitiannya, realita di masyarakat bahwa sebesar 65,91% pemberian ASI eksklusif tidak mendapatkan dukungan dari orang terdekat dan sebesar 52,27% tidak berhasil memberi ASI eksklusif.

Data pencapaian ASI eksklusif di Puskesmas Sukarami menurut laporan Seksi Kesehatan Dasar cakupan pemberian ASI eksklusif baru mencapai 75,47% (Profil Kesehatan Palembang, 2015). Berdasarkan data-data di atas, memotivasi peneliti untuk menganalisis salah satu faktor yaitu dukungan suami diduga berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif.

## KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Air susu ibu (ASI) merupakan makanan bayi paling sempurna, baik kualitas maupun kuantitasnya. ASI sebagai makanan tunggal yang unggul mampu mencukupi kebutuhan bayi normal sampai usia 6 bulan. ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dan memiliki komposisi seimbang sesuai dengan kebutuhan dan pertumbuhan bayi (Roesli, 2000).

Menurut Roesli (2008) ASI mengandung lebih dari 200 unsur pokok seperti protein, lemak, karbohidrat, vitamin, mineral, faktor pertumbuhan, hormon, enzim, zat kekebalan dan sel darah putih. Zat-zat ini memiliki kadar yang proporsional dan seimbang antar satu dengan lainnya.

Keluarga khususnya suami sebagai

ayah bayi memiliki peran penting dalam pemberian ASI dengan cara memberikan dukungan emosional atau bantuan praktis lainnya (Roesli, 2007). Dukungan merupakan suatu pola interaksi yang positif atau perilaku menolong individu ketika menghadapi peristiwa atau kejadian yang menekan. Dukungan yang dirasakan membuat seseorang merasa dicintai, dihargai, diterima dan diakui sehingga membuat dirinya merasa berarti dan mampu mengoptimalkan potensi dalam dirinya. Seseorang yang memperoleh dukungan akan merasa menjadi bagian dari pemberi dukungan (Bobak, 2005).

Kurangnya dukungan keluarga dan orang terdekat akan menimbulkan ketidakstabilan emosi, takut, cemas dan stress. Hal ini berdampak terhadap proses lactogenesis sehingga pelepasan oksitosin terhambat. Apabila hal ini terjadi berulang-ulang dapat mengurangi produksi ASI (Dewey, 2004). Penurunan produksi ASI menimbulkan rasa tidak percaya diri ibu untuk memenuhi kebutuhan bayi sehingga ibu akan menambahkan susu formula bagi bayinya (Bouden, 2011).

Peran suami dalam hal ini suami memiliki tanggung jawab dalam memberikan dukungan kepada ibu baik dukungan emosional, dukungan informatif, dukungan fisik dan dukungan penilaian untuk memberikan ASI kepada bayinya (Rosamund, 2008). Peran suami dalam mendukung isteri dalam masalah hamil dan menyusui sudah menjadi perhatian publik. Perhatian ini sudah disosialisasikan melalui beragam media, antara lain melalui media komunikasi elektronik di dunia maya, suatu cyber communication. Dukungan suami kepada isteri menumbuhkan energi positif yang menguntungkan keduanya. Dukungan suami menggambarkan suami mau bertanggung jawab terhadap kelangsungan anaknya dengan optimal.

### **Hipotesis penelitian:**

Hipotesis yang dikembangkan pada penelitian ini adalah

H<sub>a</sub>: Ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif.

H<sub>a</sub>: Ada hubungan antara karakteristik ibu (usia, pendidikan dan status bekerja) dengan pemberian ASI eksklusif.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian observasional menggunakan studi *cross sectional*. Populasi penelitian ini ibu-ibu menyusui yang tinggal di Talangjambe. Sampel penelitian adalah ibu menyusui yang memiliki bayi usia 7-12 bulan. Besar sampel berjumlah 71 orang, dipilih menggunakan teknik accidental sampling.

Alat ukur menggunakan kuisisioner, terdiri dari 3 jenis. Kuisisioner A dibuat oleh peneliti, berisi karakteristik responden (ibu) terdiri dari 7 pertanyaan yaitu nama ibu (inisial) usia ibu, pendidikan (istri-suami) pekerjaan (istri-suami) dan usia bayi. Kuisisioner B berisi 20 pertanyaan, terbagi atas pertanyaan dukungan informasional 5 pertanyaan, dukungan penilaian dan dukungan instrumental masing-masing 5 pertanyaan, serta dukungan emosional sebanyak 5 pertanyaan. Kuisisioner B ini mengembangkan jenis dukungan sosial menurut Cohen & Syam dalam Lutfi Wijayanti (2012). Penyusunan instrumen berdasarkan definisi operasional, selanjutnya dijabarkan dalam butir pertanyaan.

Kuisisioner C berisikan 1 pertanyaan tentang praktik pemberian ASI secara eksklusif. Kuisisioner tersebut sudah dilakukan uji validitas dan realibilitas internal menggunakan uji korelasi *Pruduct Moment* dari *Pearson*, dengan hasil pada rentang 0.514 – 0.778. Hasil uji reliabel *Alpha Cronbach* = 0,882. Berdasarkan hasil uji, alat ukur ini telah memenuhi syarat.

Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95% untuk menganalisis hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif.

Penelitian dilaksanakan pada pada bulan Oktober sampai Desember 2017 di Desa Talang jambe Kecamatan Sukarami.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Tabel.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Suami yang Memberikan ASI di Desa Talang Jambe Tahun 2017. (N=71)

| DUKUNGAN     | Frekuensi | Presentase (%) |
|--------------|-----------|----------------|
| Kurang       | 17        | 23.9           |
| Baik         | 54        | 76.1           |
| <b>Total</b> | <b>71</b> | <b>100.0</b>   |

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden yang Memberikan ASI di Desa Talang Jambe Tahun 2017. (N=71)

| Pemberian ASI   | Frekuensi | Presentase (%) |
|-----------------|-----------|----------------|
| Tidak Eksklusif | 21        | 29.6           |
| Eksklusif       | 50        | 70.4           |
| <b>Total</b>    | <b>71</b> | <b>100.0</b>   |

Tabel 3 .Hubungan antara Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Talangjambe Tahun 2017. (N=71)

| Dukungan      | Pemberian ASI     |                    |                     | r     | P. value |
|---------------|-------------------|--------------------|---------------------|-------|----------|
|               | Tidak eksklusif   | Eksklusif          | Total               |       |          |
| <b>Kurang</b> | <b>5</b><br>29.4% | <b>12</b><br>70.6% | <b>17</b><br>100.0% | 0,282 | 0.017    |
| <b>Baik</b>   | <b>4</b><br>7.4%  | <b>50</b><br>92.6% | <b>54</b><br>100.0% |       |          |

#### a. Analisis Univariat

##### 1) Dukungan Suami

Hasil analisis dukungan suami terhadap ibu yang memberikan ASI sebanyak 17 responden (23,4%) kurang mendapat dukungan, sedangkan yang mendapat dukungan baik ada sebanyak 54 responden (76,1%). (Tabel.1)

##### 2) Pemberian ASI

Hasil penelitian terdapat sebanyak 50 responden (70.4%) memberikan ASI eksklusif, sedangkan 21 responden (29.6%) tidak memberikan ASI secara eksklusif. (Tabel.2)

b. Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara dukungan dengan pemberian ASI, sebanyak 12 (70,6%) dari 17 responden kurang mendapat dukungan tetapi memberikan ASI eksklusif. Sementara responden yang mendapat dukungan baik ada 50 (92,6%) dari 52 responden memberikan ASI eksklusif.

Hasil uji statistik diperoleh ada hubungan positif cukup kuat yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif ( $r=0.282$ ;  $p \text{ value} =0,017$ ). (Tabel.3)

**Pembahasan**

Hasil penelitian terhadap dukungan suami 92.6% dalam kategori baik. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Ida (2012) di Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok dengan sampel 172 orang adalah sebanyak 90 orang ibu menyusui (52,3%) mendapatkan dukungan suami dengan baik.

Uji statistik pada penelitian ini menunjukkan hasil terdapat hubungan yang sangat signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif ( $p=0,017$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggorowati, Fita Nuzulia (2011) di Kendal dilaporkan bahwa: ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. Demikian juga penelitian di Jagakarsa yang dilakukan oleh Fikawati Sadra, Ahmad Syafif (2009) menemukan hasil: faktor pendorong (dukungan keluarga, penolong) paling nyata berpengaruh terhadap keberhasilan ASI eksklusif.

Asumsi peneliti, dukungan suami selain memberi motivasi kepada ibu, juga dapat membantu meminimalkan stres. Menurut Rusidiana (2010) besarnya sumbangan dukungan sosial suami terhadap stres pada ibu saat menyusui pertama sebesar 73,3%. Dukungan suami baik bersifat emosional maupun psikologis menjadi salah satu

faktor pendukung keberhasilan ASI eksklusif. Hal ini sangat terkait erat dengan pikiran, rasa perasaan, dan sensasi yang mampu memperlancar produksi ASI (Roesli, 2000). Seorang ibu yang memiliki kepercayaan diri tinggi dan mendapat dukungan penuh dari suami, motivasi untuk menyusui akan meningkat (Sari, 2011).

**SIMPULAN**

1. Ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif
2. Ada hubungan antara dukungan emosional dengan pemberian ASI eksklusif

**SARAN**

1. Bagi Suami  
Suami memiliki peran penting dalam pemberian ASI eksklusif. Oleh sebab itu suami perlu dijadikan sasaran pendidikan kesehatan pentingnya ASI bagi bayi.
2. Bagi Ibu Menyusui  
Berdasarkan penelitian, walaupun dukungan suami termasuk kategori baik, masih ada sebagian ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif. Oleh karena itu sebaiknya ibu dapat meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan motivasi dalam memberikan ASI.
3. Bagi Petugas Kesehatan  
Perlu meningkatkan upaya promosi kesehatan terutama mengenai pemberian ASI eksklusif secara intensif melalui komunikasi langsung kepada masyarakat dengan melibatkan suami, keluarga, tokoh masyarakat, perawat dan bidan di masyarakat desa.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Perlu diteliti faktor lain yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif misalnya masalah terkait: ibu mengalami puting lecet, kepercayaan diri ibu, dan motivasi ibu

dalam memberikan ASI eksklusif. Penelitian lanjutan dengan tema yang sama namun di wilayah lebih luas, jumlah sampel lebih besar agar hasilnya dapat digeneralisasikan atau menggunakan metode penelitian yang berbeda.

## REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar. 2013. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bobak, LM & Jensen, M.P. 2005. *Maternity and Gynecologic Care*. Jakarta: EGC.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Dewey, K.G., Cohen, R.J., Brown, K.H. 2004. Exclusive breast-feeding for 6 months, with iron supplementation, maintains adequate micronutrient status among term, low-birthweight, breast-fed infants in Honduras. *The Journal of Nutrition*, (134), 1091-1098.
- Ditjen Bina Gizi - Kementerian Kesehatan. 2013. *Panduan 13 Dasar Gizi Seimbang*. Departemen Kesehatan RI. Direktorat Jenderal Pembinaan Kesehatan Masyarakat. Direktorat Bina Gizi Masyarakat. Depkes : Jakarta.
- Fikawati S, Syafiq A. 2011. Kajian Implementasi Dan Kebijakan Air Susu Ibu Eksklusif Dan Inisiasi Menyusui Dini Di Indonesia. *Jurnal Kesmas Nasional*. 14(1), 17-24
- Fikawati S, Syafiq A. 2009. Praktik pemberian ASI eksklusif, penyebab-penyebab keberhasilan dan kegagalannya. *Jurnal Kesmas Nasional*. 4(3). 120-131.
- Handayani L, Kosnin AM, Jiar YK. 2012. Breastfeeding Education in Term of Knowledge and Attitude through Mother Support Group. *Journal of Education and Learning*. 6(1). 65-72
- Hidayat A. Aziz, 2007. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data*. edisi I, Jakarta: Salemba Medika,
- Kamudoni, P., K. Maleta, Z. Shi, & G.H. Ottesen 2015. Feeding practices in the first 6 months and associated factors in a rural and suburban community in Mangochi District, Malawi. *Journal of Human Lactation*, 23, 325.
- Kamudoni, P., K. Maleta, Z. Shi, & G.H. Ottesen. 2007. Feeding practices in the first 6 months and associated factors in a rural and suburban community in Mangochi District, Malawi. *Journal of Human Lactation*, 23, 325.
- Lutfi Wijayanti. (2012). Dukungan sosial orang tua non materi dengan aktualisasi diri pada siswa kelas X jurusan Boga SMK Negeri 4 Yogyakarta. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Manaf SA. 2010. Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Universitas Sumatera Utara*.
- Margawati, A. 2007. Breastfeeding and Bottle Feeding Practices: A Phenomenon towards Infant Feeding Practices in Semarang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. 2 (1). 1-9
- Malau, A. E. T. 2010. Hubungan dukungan suami dan kemauan ibu memberi ASI eksklusif. Diperoleh pada tanggal 10 Februari 2016 dari: <http://id.scribd.com/doc/96235844/>
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Nur Afifah. D. 2007. *Faktor yang berperan dalam kegagalan Praktik Pemberian ASI Eklusif di Kota Semarang*. Tesis. Semarang Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Tidak diterbitkan.
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan Edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika.
- Riordan. 2005. *Breastfeeding and Human Lactation* (3rd ed). Jones and Barlett Publisher: Massachusetts
- Proverawati, Atikah dan Rahmawati, Eni. 2010. *Kapita Selekta ASI dan Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Roesli, Utami. 2008. *Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda
- Roesli, Utami. 2007. *Mengenal ASI eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya, Anggota IKAPI.
- Sastroasmoro dan Ismael. 2011. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sudiharto. 2007. *Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Pendekatan Keperawatan Transkultural*. Jakarta: EGC
- Varney, H. 2008. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan* (edisi 4, vol 2). Jakarta : EGC

